

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Dewi Fiquroisyin

SD Negeri Mangunsari  
dewifiquroisyin12@gmail.com

---

### Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### Abstract

*This Classroom Action Research aims to improve the learning achievement of fifth grade students at SDN Mangunsari by using the Discovery Learning learning model, where students are given the opportunity to find their own concepts and make discoveries in the learning process. While the teacher's role is to provide guidance. This study consisted of two cycles where each cycle consisted of four stages of activity, namely action planning, action implementation, observation, evaluation, data analysis and reflection of the results of the action. The second cycle of action was carried out by revising the learning techniques because the results of the actions in the first cycle had not reached the research objectives. Then the results of the second cycle of the written test also showed an increase in the percentage of students who got a test score >73 (KKM score), namely 16 students in cycle one to 33 students in cycle two. So it can be concluded that the use of discovery learning learning model can improve the learning achievement of fifth grade students at SDN Mangunsari.*

**Keywords:** *Discovery learning, learning achievement, elementary school*

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Mangunsari dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, dimana siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep sendiri dan melakukan penemuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru berperan memberikan bimbingan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis data dan refleksi hasil tindakan. Tindakan siklus dua dilakukan dengan merevisi tehnik pembelajaran karena hasil tindakan pada siklus satu belum mencapai tujuan penelitian. Dari hasil penelitian dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas yang dialami siswa dari siklus satu 44% menjadi 91% pada siklus dua. Kemudian hasil tes tulis siklus dua juga menunjukkan adanya peningkatan prosentase siswa yang mendapat nilai test >73 (nilai KKM) yaitu 16 siswa pada siklus satu menjadi 33 siswa pada siklus dua. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Mangunsari.

**Kata kunci:** *Discovery learning, prestasi belajar, sekolah dasar*

---

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Menurut Winkel, “Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah yang ingin guru perbaiki. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat mengaktifkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana para guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Peneliti mencoba mencari solusi terhadap permasalahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Ditinjau dari hasil belajar siswa maka peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini guru hanya membimbing dan memberikan intruksi sehingga kegiatan belajar mengajar akan terpusat pada siswa dan siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN MANGUNSARIDENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Richard dalam Roestiyah N.K. (2012, hlm. 20) Model pembelajaran *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar mandiri dengan cara menemukannya sendiri.

Kelebihan *Discovery Learning*: (a) Mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran; (b) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa; (c) Memungkinkan perkembangan keterampilan-keterampilan belajar sepanjang hayat dari siswa. (d) Membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal. (e) Membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri. (f) Membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam. (g) Mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri siswa. (h) Membuat siswa bertanggungjawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar. (i) Merupakan cara belajar kebanyakan orang dewasa pada pekerjaan dan situasi kehidupan nyata. (j) Merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan - seperti mengulang kesalahan-kesalahan, sebagai suatu cara untuk menganalisis apa yang telah terjadi, dan suatu cara untuk mencatat atau merekam temuan yang luar biasa. (k) Mengembangkan keterampilan-keterampilan kreatif dan pemecahan masalah. (l) Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan

Kelemahan-Kelemahan *Discovery Learning*: (1) Kadangkala terjadi kebingungan pada para siswa ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja, dan semacamnya. (2) terbentuknya miskonsepsi; (3) siswa yang lemah mempunyai kecenderungan untuk

belajar di bawah standar yang diinginkan, dan guru seringkali gagal mendeteksi pembelajar semacam ini (bahwa mereka membutuhkan remedi dan scaffolding)

Langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning

1. Stimulation (stimulus),

Memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah;

2. Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah),

yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);

3. Data collection (pengumpulan data),

memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis;

4. Data processing (pengolahan data),

mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan;

5. Verification (pembuktian),

yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing;

6. Generalization (generalisasi),

menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Model pembelajaran Discovery Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Penerapan model pembelajaran Discovery Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang di tunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran ini sehingga mereka termotivasi untuk belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anakanak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil

belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrusco, Joseph. (1998). *Teaching Children Science. Sccond Editor Englewood*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc.
- Carin. Anbur A (1992). *Teaching Science Throug Discovery*. New York-Oxford-Singapore-Sydni: Maxwell macmillon. International.
- Elser, William K. dan Esler, Mary K. (1984). *Teaching Elementary Science*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Kemmis, S. Dan Mc. Taggart, R (1998). *The Action Research Planer*. Victoria: Dearcin University Press.
- Moedjiono dan Dimyati. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Nana Sidjana. (2008). *Cetakan ke II. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman Basyiruddin. (2000). *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press.